

HEGEMONI EKONOMI SYARIAH

Yunny Noevita Sary

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
yunnynoevitasary@yahoo.com

M.Jacky

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
jackyflinders@gmail.com

ABSTRAK

Bank syariah hadir ditengah-tengah masyarakat dan mendapat apresiasi yang luas khususnya bagi umat muslim. Penggunaan sistem bunga pada perbankan konvensional mengandung unsur riba yang dilarang dalam ajaran Islam. Adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank juga merupakan faktor yang menyebabkan bank syariah memperoleh apresiasi positif dari masyarakat luas. Selain pada perbankan syariah, penerapan syariah juga dapat diterapkan pada kegiatan ekonomi yang berlandaskan syariah seperti Bank Sampah Syariah (BSS) yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Bank sampah syariah sebagai wadah dalam menampung sampah yang bernilai ekonomis sekaligus sebagai transaksi syariah dalam bidang lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hegemoni ekonomi syariah dan bentuk-bentuk hegemoni yang diterapkan oleh Bank Sampah Syariah (BSS) kepada nasabah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hegemoni Gramsci. Perspektif hegemoni berusaha melihat adanya proses dominasi ideologi melalui kepemimpinan moral dan intelektual. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses perkembangannya, BSS melakukan berbagai bentuk hegemoni yang menyangkut hegemoni secara intelektual dan hegemoni moral. Hegemoni intelektual dapat berupa mengubah sampah menjadi rupiah, mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih serta mengubah *mindset* melalui sistem 3R (*Reduse, Reuse, dan Recycle*). Sedangkan hegemoni moral meliputi daya tarik ekonomi syariah dan produk – produk Bank Sampah Syariah (BSS). Melalui bentuk-bentuk hegemoni juga dapat diketahui proses hegemoni ekonomi syariah yang diterapkan pada setiap nasabah mempunyai pengaruh yang berbeda.

Kata kunci : Hegemoni, Ekonomi Syariah, Bank Sampah Syariah

ABSTRACT

Sharia bank is present in the middles of the community and received widespread appreciation especially for Muslims. Use of interest on the conventional banking system to contain elements of usury is forbidden in Islam. MUI fatwa in January 2004 on the prohibition of bank interest is also a factor that led to Islamic banks to obtain a positive appreciation of the wider community. In addition to Islamic banking, sharia application can also use on economic activities based on sharia are like Bank Sampah Syariah (BSS) in the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Sharia garbage bank as the container in the trash bins to accommodate economic value as well as Islamic transactions in the environmental field. This study aims to determine the use of sharia economic hegemony and the shapes hegemony imposed by the Bank Sampah Syariah (BSS) to customers. This study used a qualitative research approach Gramsci hegemony. Hegemony perspective tried to see the process of ideological domination through moral and intellectual leadership. Results of this study concluded that. in the process of development, BSS perform various forms of hegemony concerning intellectual hegemony and moral hegemony. Intellectual hegemony may be turning waste into rupiah, realizing State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya as green and clean as well as changing the mindset through the 3R system (*Reduse, Reuse, and Recycle*). While the moral hegemony covering Islamic economics and attractiveness of products Waste Bank Sampah Syariah (BSS). Through form of hegemony also be known process of economic hegemony sharia is applied to each customer has different influences.

Keywords: hegemony, Islamic Economics, Sharia Garbage Bank

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mayoritas adalah beragama Islam. Menurut data dari BPS tercatat bahwa, pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam adalah 207.176.262 jiwa (www.Sp2010.bps.go.id) Diakses pada 8 Oktober 2014). Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin kompleks termasuk dalam penyediaan jasa perbankan. Perbankan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Sejak abad ke 19, bank berbasis bunga yang berkembang

di negara-negara muslim banyak dihindari oleh masyarakat karena alasan nasionalisme dan neo-keagamaan (Muhammad, 2005: 76). Menyikapi realitas tersebut tokoh-tokoh agama melakukan terobosan diantaranya menyuarakan secara kritis pengharaman bunga bank dari sudut pandang moral dan keagamaan. Tokoh-tokoh agama mendesak para pemimpin negara-negara islam untuk menjalankan sistem perbankan menurut ajaran Islam dan reorganisasi lembaga keuangan yang memakai sistem bunga. Sehingga untuk mengatasi

polemik dalam masyarakat tentang perbankan maka, didirikan bank syariah yang berprinsip pada syariah Islam.

Sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990. Prakarsa ini diawali dengan diselenggarakannya lokakarya bunga bank dan perbankan yang bertempat di Cisarua Bogor, Jawa Barat. Kemudian pada 1 November 1990 didirikanlah bank Islam dengan nama Bank Muamalat dan beroperasi pada 1 Mei 1992 (Sulhan dan Siswanto,2008: 141). Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang didalamnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad,2005: 78).

Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan bank syariah mulai berkembang pesat dengan semakin maraknya bank yang menggunakan kode “IB” atau yang disebut dengan *Islamic Bank*. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya bank konvensional yang memakai sistem syariah seperti, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, bank Mandiri Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah dan sebagainya. Perkembangan bank syariah juga di dukung karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam.

Penggunaan kata “syariah” dijadikan sebuah hegemoni untuk menarik minat nasabah bank. Proses hegemoni dari bank syariah mengakibatkan terjadinya hegemoni yang menurut Antonio Gramsci disebut sebagai hegemoni secara intelektual dan hegemoni moral. Salah satu bentuk hegemoni intelektual dengan adanya adanya hadis tentang riba dan fatwa MUI tentang haramnya bunga bank. Sedangkan hegemoni moral dapat berupa penggunaan jilbab, pengucapan salam dalam pelayanan bank syariah dan sebagainya. Bunga bank dianggap mengandung unsur riba sehingga masyarakat muslim lebih memilih menggunakan jasa bank syariah. Selain itu, larangan tentang bunga bank diperkuat dengan adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank yang membuat sebagian masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank syariah (Rahmat,2011. *Pengaruh Label “Syariah” Pada Lembaga Perbankan Terhadap Jumlah Nasabah BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan (Online)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3491/1/BRILYAN%20RAHMAT%20SUKHMONO-FSH.pdf>. Diakses pada 8 Oktober 2014).

Penerapan prinsip syariah pada perbankan kini mulai digunakan pada pengelolaan bank sampah. Bank Sampah Syariah (BSS) merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah yang manajemen pengelolaannya menggunakan prinsip

ekonomi syariah. Konsep Bank Sampah Syariah (BSS) selain menerapkan manajemen pengelolaan berdasarkan syariah Islam juga penerapan ekologi Islam. Dalam upaya dalam mensosialisasikan bank sampah kepada mahasiswa, dosen, tenaga birokrasi ataupun *cleaning service* harus dilakukan secara rutin dan bertahap karena tidak mudah untuk menanamkan gagasan tentang BSS. Secara perlahan pola pikir mereka akan berubah, yang dulunya membuang sampah ditempat sampah, kini berubah menjadi mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Prinsip utama dalam proses sosialisasi Bank Sampah Syariah adalah mengubah *mindset* individu bahwa sampah dapat diubah menjadi barang yang menilai ekonomis. Sosialisasi dalam mengubah cara berfikir individu untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dimaksudkan agar sampah-sampah yang terbuang sia-sia dapat terpakai ataupun didaur ulang menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mencermati tentang bentuk-bentuk hegemoni serta proses hegemoni ekonomi syariah yang diterapkan pada nasabah Bank Sampah Syariah (BSS) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Konsep bank sampah yang diterapkan di UINSA berbeda dengan bank sampah pada umumnya karena sistem pengelolaan bank sampah tersebut menggunakan sistem syariah sehingga dalam pengelolaannya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini menjadikan Sampah Syariah (BSS) mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan bank sampah pada umumnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membahas dua rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk – bentuk hegemoni yang diterapkan Bank Sampah Syariah (BSS) terhadap nasabah dan bagaimana proses hegemoni ekonomi syariah yang diterapkan oleh Bank Sampah Syariah kepada nasabah.

KAJIAN TEORI

Teori Hegemoni (Antonio Gramsci)

Antonio Gramsci (1891-1973) merupakan seorang Marxis dari Itali. Konsep hegemoni merupakan sumbangan Gramsci yang utama terhadap teori politik dan bersumber pada revisinya Marxisme klasik. Hegemoni adalah sebuah organisasi konsensus. Bagi Lenin, hegemoni merupakan strategi untuk revolusi. Suatu strategi yang harus dijalankan oleh kelas pekerja dan anggota-anggotanya untuk memperoleh dukungan dari mayoritas. Gramsci mengubah makna hegemoni dari strategi (sebagaimana menurut Lenin) menjadi sebuah konsep, seperti konsep Marxis tentang kekuatan dan hubungan produksi, kelas dan negara menjadi sarana

untuk memahami masyarakat dengan tujuan untuk mengubahnya (Simon, 2004: 22).

Melalui hegemoni, ideologi kelompok dominan dapat disebar. Ideologi hegemoni menyatu dan tersebar dalam praktik, kehidupan, persepsi, dan pandangan dunia sebagai sesuatu yang dilakukan dan dihayati secara sukarela. Hegemoni bekerja melalui konsensus ketimbang upaya penindasan satu kelompok terhadap kelompok lain. Salah satu kekuatan hegemoni adalah bagaimana menciptakan cara berfikir atau wacana tertentu yang dominan, yang dianggap benar, sementara wacana lain dianggap salah (Eriyanto, 2005:104). Dalam hal ini, konsep hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci mengembangkan kepemimpinan yang bersifat intelektual dan kepemimpinan yang bersifat moral.

Dalam mekanisme hegemoni, peran intelektual menjadi pusat sebagai kelas yang memimpin dengan daya persuasi yang tinggi. Dalam hal ini, terdapat dua jenis intelektual yaitu intelektual tradisional dan intelektual organik. Bagi Gramsci, intelektual organik meliputi intelektual dan organisator politik, dan pada saat yang sama juga bos – bos perusahaan, petani – petani kaya atau manajer dan lain – lain. Di mana mereka menyadari identitas dari yang diwakili dan yang mewakili serta merupakan barisan terdepan yang riil, dan organik dari lapisan kelas ekonomi papan atas (Simon, 2004:144). Kelompok ini berpenetrasi sampai ke massa. Memberikan mereka sebuah pandangan dunia baru dan menciptakan kesatuan antara masyarakat. Kategori kedua yang dibahas oleh Gramsci adalah intelektual tradisional. Intelektual tradisional merupakan intelektual yang dapat dikategorikan sebagai intelektual yang otonom dan merdeka dari kelompok sosial dominan. (Patria dan (Arief, 2009:162). Intelektual tradisional merupakan mereka yang menyanggah tugas-tugas kepemimpinan intelektual dalam suatu *given society*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsi atau menggambarkan tentang pernyataan (*statement*) yang diucapkan oleh subjek penelitian serta pernyataan (*statement*) yang terdapat pada media promosi seperti pada banner dan poster. Sehingga yang menjadi fokus deskripsi dalam penelitian ini bukan hanya pernyataan yang berasal dari subjek penelitian saja. Tetapi, juga pernyataan yang berasal dari data sekunder yang dapat mendukung dan memperkuat deskripsi data dalam penelitian ini. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hegemoni Gramsci. Pendekatan hegemoni Gramsci dalam penelitian ini, memberikan analisa terhadap pernyataan atau teks yang mengandung unsur hegemoni. Unsur-unsur hegemoni

dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam pernyataan subjek, poster, banner, dan juga pernyataan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BSS.

Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya karena terdapat kantor Bank Sampah Syariah (BSS) atau yang bisa disebut dengan laboratorium lingkungan yang berada di bawah naungan pusat pengembangan bisnis UINSA.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dosen, pengurus BSS dan nasabah BSS. Hal ini terkait dengan teknik pemilihan subjek dengan cara *purposive*. Artinya penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan peneliti. Diantara pertimbangan tersebut adalah bahwa subjek dipilih karena tergolong aktif dalam kegiatan di BSS dan subjek mengetahui tentang seluk beluk BSS. Subjek nasabah diambil dengan pertimbangan bahwa nasabah tersebut aktif menabung di Bank Sampah Syariah (BSS). Untuk subjek dari kalangan dosen diambil karena selain aktif menabung di BSS, kedudukan dosen tersebut sebagai *elite actor* yang berperan penting dalam proses sosialisasi dan promosi tentang BSS kepada mahasiswa. Sedangkan subjek dari pihak pengurus BSS diambil berdasarkan posisi jabatan kepengurusan dan yang mempunyai posisi penting dalam bank sampah syariah tersebut.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian diperoleh data berupa *verbal statement* yang berupa kata-kata atau pernyataan yang mengandung unsur-unsur hegemoni. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini dilakukan secara berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama subjek dilokasi penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber teks yang berupa gambar, foto, dokumen, majalah, jurnal maupun buku yang dapat memperkuat data dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan berupa foto *banner* BSS, foto poster BSS ataupun pernyataan tentang BSS yang tertulis dalam majalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskursus dari Michel Foucault. Dengan mengadopsi teori hegemoni Gramsci, penggunaan analisis diskursus digunakan untuk menganalisis hegemoni yang terdapat dalam fenomena Bank Sampah Syariah (BSS). Konsep analisis diskursus

merupakan sarana untuk membongkar atau membedah kontradiksi yang tersamar dan menguak kaitan teks dan praktik yang memproduksi diskursus pada praktik sosiokultural. Analisis diskursus digunakan untuk kelompok atau beberapa orang yang membicarakan sebuah isu, bukan orang per orang secara khusus. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka, analisis diskursus yang dibahas yaitu antara Bank Sampah Syariah (BSS) dengan nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan data diketahui bentuk-bentuk hegemoni yang terjadi pada nasabah BSS, yang meliputi hegemoni intelektual dan hegemoni moral. Proses hegemoni ekonomi syariah terjadi karena pengaruh budaya kampus UINSA Surabaya yang merupakan kampus Islam. Internalisasi nilai-nilai dan pengetahuan tentang ekonomi syariah disebarakan melalui promosi dan juga bisnis.

Bentuk – Bentuk Hegemoni

1. Hegemoni Intelektual

a. Mengubah Sampah Menjadi Rupiah

Sampah biasa dibuang dan diabaikan sebagai barang yang kotor dan tidak berguna. Tujuan dari BSS salah satunya untuk mengajak masyarakat UINSA Surabaya untuk memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis. Sehingga dari slogan “ayo ubah sampah jadi rupiah” merupakan bentuk hegemoni yang sengaja dibuat untuk mengajak dan menggiring masyarakat UINSA Surabaya agar menjadi nasabah BSS. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni mencakup persetujuan spontan dari sebagian besar masyarakat yang ditetapkan oleh kelas dominan (Simon,2004:132). Hegemoni merujuk pada konsep bahwa pengetahuan atau ideologi dimasukkan secara terselubung ataupun pembiasaan kedalam kesadaran kolektif. Pada fenomena BSS, praktik hegemoni dilakukan melalui *statement* dan juga melalui teks yang tercantum pada media promosi (*banner* dan poster). Sehingga dari *statement* atau teks dapat dianalisis kata atau kalimat yang digunakan sebagai bentuk-bentuk hegemoni terhadap kelas yang di dominasi. Melalui kata-kata hegemoni dalam slogan BSS, *statement* ataupun teks dalam sosialisasi, *banner* dan poster menjadi bentuk penundukan atas praktik hegemoni. Nasabah yang aktif menabung secara rutin akan terus menyetorkan sampah. Meskipun para nasabah merasa malu atau gengsi untuk menabung sampah di BSS. Tujuan utama para nasabah untuk bergabung menjadi nasabah BSS adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan. Dari slogan tersebut juga mengisyaratkan bahwa sampah seolah-olah menjadi barang yang bernilai tinggi. Sampah dapat memberikan

pendapatan tambahan bagi orang yang mau memanfaatkan sampah-sampah organik ataupun sampah an-organik. Dengan adanya kuasa pengetahuan tentang nilai ekonomis sampah maka hegemoni intelektual dapat dengan mudah untuk disebarakan kepada berbagai kalangan, baik kalangan akademis ataupun kalangan non akademis.

b. Mewujudkan UINSA Surabaya Sebagai Kampus Hijau dan bersih

Bank Sampah Syariah (BSS) mempunyai visi untuk menjadikan lingkungan bersih dan sehat demi terwujudnya kampus hijau. Untuk mewujudkan kampus UINSA Surabaya yang bersih maka, BSS melakukan optimalisasi peningkatan jumlah nasabah. Sedangkan untuk mewujudkan kampus hijau dilakukan dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos dan mengubah sampah an-organik menjadi kerajinan. Tindakan BSS untuk mewujudkan UINSA Surabaya menjadi kampus hijau dan bersih merupakan sebuah proses optimalisasi. Dalam pandangan Weber, sebagian besar tindakan dalam kehidupan kita bersifat habitual atau kebiasaan (Wirawan,2013.Halaman 226). Kebiasaan-kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan salah satu kebiasaan yang perlu diubah untuk mewujudkan kampus yang bersih. Oleh sebab itu, keberadaan Bank Sampah Syariah memberikan penyadaran dan motivasi kepada kalangan akademis ataupun non akademis untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Keberadaan BSS membawa perubahan yang positif bagi lingkungan kampus UINSA Surabaya. Kondisi lingkungan kampus mengalami perubahan yang positif karena jumlah sampah berkurang. Meskipun pengurangan sampah tidak secara drastis tetapi perubahan tersebut mulai terlihat karena para *cleaning service* sudah tidak lagi menumpuk sampah di lingkungan kampus. Semenjak *cleaning service* menjadi nasabah BSS, sampah-sampah yang dikumpulkan dapat langsung ditabung di BSS. Perubahan lainnya juga terlihat dengan munculnya kader lingkungan yang mensosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Para kader lingkungan berasal dari himpunan mahasiswa prodi ataupun komunitas mahasiswa yang dengan suka rela mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Dalam pandangan Weber, tindakan rasional instrumental (*zweckrationalitat*) bahwa tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan (Wirawan,2013:101). Kegiatan promosi melalui *banner* dan sosialisasi yang dilakukan oleh BSS mampu memunculkan kader-kader lingkungan. Para kader lingkungan membuat tempat sampah yang diberi label

nama komunitas mereka. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa komunitas tersebut peduli terhadap kebersihan lingkungan dan sebagai salah satu cara untuk menarik simpati mahasiswa lain agar lebih sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus.

BSS mempunyai visi menjadikan lingkungan bersih dan sehat demi terwujudnya kampus hijau. Sehingga BSS melakukan gebrakan untuk mengubah kebiasaan para *cleaning service* yang biasa menumpuk sampah didekat tangga yang menyebabkan lingkungan kampus terlihat kotor dan kumuh. Dalam sosialisasi dijelaskan bahwa sampah yang ditabung di BSS didaur ulang atau diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sampah yang dijual di BSS jauh lebih bermanfaat dari pada dijual dipengepul. Dalam hal ini, kekuasaan (*power*) selalu berimplikasi pada pengetahuan (*knowledge*) (Wirawan,2013:257). Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BSS kepada *cleaning service* dihibau bahwa untuk mewujudkan kampus yang hijau dan bersih dibutuhkan adanya kerjasama dari semua pihak dan salah satunya yaitu dari kalangan *cleaning service*. Melalui ideologi budaya bersih tersebut, para *cleaning service* dapat dengan suka rela untuk bergabung menjadi nasabah BSS demi membawa perubahan yang positif bagi lingkungan kampus tersebut. Melalui BSS para *cleaning service* juga akan lebih mudah untuk menyetorkan sampah karena lokasi kantor BSS yang berada di lingkungan kampus dan dapat bergabung ke berbagai produk BSS yang juga dapat memberikan keuntungan bagi *cleaning service*.

c. Mengubah *Mindset* melalui Sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah. *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk diolah menjadi produk baru. Penerapan sistem 3R dalam bank sampah juga didasarkan untuk mengubah *mindset* individu agar peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mengubah *mindset* yang dimaksudkan oleh BSS adalah mengubah cara berfikir individu agar dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Untuk mengubah *mindset* harus mengubah cara berfikir individu melalui pemasukan ideologi. Bagi Gramsci, ideologi lebih dari sekedar sistem ide. Ideologi mengatur manusia dan memberikan tempat bagi manusia untuk bergerak, mendapatkan kesadaran akan posisi mereka, perjuangan mereka dan

sebagainya (Simon,2004:83). Untuk mengubah perilaku yang biasa membuang sampah sembarangan atau yang biasa membuang sampah dengan cara kumpul, angkut dan buang kini BSS hadir sebagai solusi untuk mengubah cara berfikir masyarakat UINSA Surabaya untuk lebih mendayagunakan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis. Perilaku masyarakat yang belum menerapkan sistem 3R dapat berakibat negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Sehingga dengan pengolahan sampah melalui sistem 3R dapat memberikan manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat dan bagi juga bagi lingkungan.

Produk berbasis lingkungan dikhususkan bagi para nasabah BSS. Khusus untuk produk daur ulang sampah, para nasabah dapat belajar bagaimana cara-cara mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Melalui pelatihan kompos, pelatihan pembuatan kerajinan dan pelatihan hidroponik memberikan pengetahuan bagi para nasabah dalam memanfaatkan sampah. Produk daur ulang banyak diminati nasabah khususnya dari kalangan mahasiswa. Tujuan dari produk BSS yang berbasis lingkungan adalah sebagai wujud perubahan sosial. Herbert Blumer melihat perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru (Narkowo dan Suyanto, 2007: 363). Usaha kolektif dalam mengubah *mindset* individu melalui berbagai bentuk pelatihan tersebut dilakukan secara rutin setiap minggunya. Untuk menciptakan perubahan sosial, BSS juga memberikan salah satu solusi dalam pengolahan sampah yaitu dengan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Sedangkan sampah an-organik dapat diubah menjadi kerajinan. Sehingga dari hasil olahan sampah dapat pula dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi ataupun untuk dijual. Sedangkan untuk pelatihan hidroponik dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam menanam tanaman yang mudah dan hemat lahan. Media penanaman hidroponik dikhususkan bagi kondisi lahan yang sempit sehingga lahan yang sempit tidak menjadi penghalang untuk menanam tanaman.

2. Hegemoni Moral

a. Daya Tarik Ekonomi Syariah

Ada optimisme yang besar bagi sebagian orang bahwasanya dengan melirik posisi mayoritas umat Islam yang besar maka hal ini menjadi modal sosial yang besar bagi eksisnya bank syariah. UINSA Surabaya sebagai kampus Islam menjadi modal sosial bagi BSS dalam mengembangkan BSS. Para nasabah BSS sebagian besar menyatakan bahwa dengan menggunakan prinsip syariah maka pengelolaan dan pembagian hasil keuntungan antara pihak bank dan nasabah menjadi lebih jelas. Sehingga para nasabah jauh lebih percaya dengan diterapkannya sistem syariah pada BSS. Modal sosial

bagi Bourdeu sebagai penggabungan dari sumber – sumber potensial yang berkaitan dengan pemilihan atas suatu jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan terintegrasi. (Lubis, 2011). *Pemahaman Konsep Modal Sosial*. www.lkps.or.id/index.php?option=comphocadownload&view=category&download=1pemahaman-konsep-modal-sosial.pdf (Online). Diakses pada 10 Maret 2015). Modal sosial dalam hal ini mencerminkan kemampuan umat Islam sebagai komunitas mayoritas untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah organisasi seperti bank syariah untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang sesuai dan relevan dengan kepercayaan mereka. Kampus Islam menjadi sebuah modal sosial bagi BSS karena prinsip syariah yang digunakan memberikan citra yang positif terhadap sistem pengelolaan dan manajemen BSS. Selain itu, penggunaan sistem akad juga menjadi dasar yang kuat dalam sistem setiap produk BSS yang berkaitan dengan transaksi ekonomi. Penggunaan sistem akad memberikan penjelasan dan mencegah kesalahpahaman antara pihak bank dan nasabah. Sehingga daya tarik ekonomi syariah selain membawa citra yang positif juga penggunaan sistem akad yang menjadikan transaksi ekonomi syariah lebih jelas dan dapat dipercaya. Suatu kebenaran tentang prinsip – prinsip syariah merupakan suatu kebenaran dimana tidak ada yang salah dengan prinsip tersebut. Sehingga hal yang berbaur “syariah” merupakan sesuatu yang positif dan dapat dipercayai. BSS menggunakan label syariah dengan tujuan sebagai aplikasi perbankan syariah dalam bidang lingkungan. Selain itu, aplikasi syariah pada BSS untuk memberikan pemahaman kepada kaum cendekiawan (dosen dan tenaga birokrasi) yang belum paham tentang ekonomi syariah, khususnya dalam kehidupan sehari – hari dan pada kalangan menengah ke bawah (mahasiswa dan *cleaning service*). Pada fenomena Bank Sampah Syariah (BSS) yang menggunakan label “syariah” membawa pengaruh yang besar bagi pencitraan bank sampah tersebut.

Sebagian orang menganggap bahwa keberadaan BSS ada yang menganggap positif dan negatif. Pandangan negatif tentang BSS yaitu BSS hanya digunakan untuk mencari keuntungan pribadi. Tetapi, pada kenyataannya BSS menggunakan prinsip syariah sehingga hal itu dapat meminimalisir anggapan negatif tersebut. Para nasabah beranggapan bahwa dengan menggunakan konsep syariah dalam BSS menjadikan pengelolaan keuangan tersebut lebih jelas karena mengacu pada syariah dan sistem akad yang digunakan. Label “syariah” mengandung unsur hegemoni yang mengikat sebuah ideologi dan kepercayaan berupa anggapan yang positif. Melalui hegemoni, ideologi kelompok dominan dapat disebarkan. Hegemoni dilakukan melalui ideologi yang disebarkan pada

masyarakat. Ideologi menciptakan kesadaran palsu bagi masyarakat. Bagi Mark, kesadaran palsu merupakan ilusi yang tersirat dan menyatakan kondisi ketaksadaran yang dikondisikan kelas dari kondisi sosiohistoris dan kondisi ekonomi seseorang (Ritzer dan Goodman. 2011: 173). Kesadaran palsu menghasilkan ilusi yang mengaburkan kepentingan yang sebenarnya dari kelompok masyarakat dan mendukung kepentingan kelas dominan. Dalam hal ini BSS memperoleh keuntungan karena label “syariah” membawa pengaruh yang positif karena berpedoman pada Al- Quran dan hadist. BSS sebagai salah satu bisnis UINSA Surabaya bukan hanya sebagai wahana bisnis tetapi, berperan penting sebagai laboratorium lingkungan yang diharuskan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Dalam pengelolaan keuangannya, hasil keuntungan yang diperoleh BSS digunakan untuk kegiatan operasional bank dan kegiatan pengembangan BSS. Seperti, untuk gaji pengurus BSS dan untuk pembelian peralatan dan biaya kegiatan pelatihan dan sebagainya.

b. Produk - produk Bank Sampah Syariah (BSS)

Produk Bank Sampah Syariah (BSS) menggunakan sistem *akad* seperti produk pada perbankan syariah. Simpanan sampah menggunakan *akad wadiah yad dhamanah*, deposito sampah menggunakan *akad mudharabah*, pembiayaan lingkungan bayar sampah menggunakan *akad murabahah* dan pinjam uang bayar sampah menggunakan akad pembiayaan salam. Sedangkan untuk produk konsultasi sampah dan lingkungan serta print, *photo copy* dan jilid bayar sampah tidak menggunakan sistem *akad*. Sebuah produk diadaptasikan berdasarkan sistem dan konsep yang dijalankan. Dalam konsep adaptasi (*adaptation*) dari Talcott Parsons, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya (Ritzer dan Goodman, 2012: 257). Pemilihan dan penyesuaian konsep BSS mengadopsi dari konsep perbankan syariah atas pertimbangan UINSA Surabaya sebagai kampus Islam. Dengan penggunaan sistem akad pada produk BSS dapat memberikan pemahaman tentang transaksi syariah dalam kehidupan sehari – hari.

Proses Hegemoni Ekonomi Syariah

Hegemoni ekonomi Syariah yang diterapkan oleh BSS disebabkan karena penanaman atau internalisasi nilai-nilai budaya Islam di lingkungan kampus UINSA Surabaya. Konsep bank sampah dibalut dengan budaya kampus UINSA Surabaya yang merupakan kampus Islam sehingga menciptakan perpaduan antara bank sampah dengan konsep perbankan syariah. Hegemoni ekonomi syariah disebarkan melalui promosi dan bisnis. Di

kampus UINSA Surabaya, selain terdapat BSS juga terdapat Bank Mini Syariah. Bank Mini Syariah dikhususkan hanya untuk melayani transaksi ekonomi saja, sedangkan BSS, sebagai aplikasi perbankan syariah dalam bidang lingkungan. Dua hal yang berbeda tetapi, keduanya sama-sama mengacu pada konsep perbankan syariah, sedangkan kegiatan promosi dapat meliputi (sosialisasi, banner dan poster). Dalam kegiatan sosialisasi, selain dilakukan oleh pengurus BSS juga ada peran dari *elite actor* yaitu dosen yang mensosialisasikan BSS kepada mahasiswa UNINSA Surabaya. Bagi Foucault kekuasaan (*power*) selalu berimplikasi pada pengetahuan (*knowledge*) (Wirawan,2013: 257). Kekuasaan berada pada strategi yang dioperasikan pada setiap tingkatan. Kekuasaan bersifat produktif dan memproduksi pengetahuan. Kampus UINSA Surabaya mempunyai kekuasaan untuk mendirikan bisnis. Bisnis yang berdasarkan prinsip syariah seperti BSS juga mempunyai fungsi sebagai sumber pengetahuan (*knowledge*) tentang transaksi ekonomi syariah. Sehingga dengan adanya bisnis berdasarkan prinsip syariah dapat menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa yang belum paham tentang transaksi ekonomi syariah. Konsep aplikasi perbankan syariah juga diterapkan dalam bidang lingkungan yang dikombinasikan dalam kesatuan sosial dan budaya untuk mencapai tujuan yang tunggal yaitu sebagai proses reformasi intelektual dan moral. Pemahaman tentang ekonomi syariah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipahami oleh semua kalangan akademis. Karena ekonomi syariah menjadi sumber pengetahuan dalam memahami bagaimana transaksi ekonomi yang benar dan dilarang menurut pandangan ajaran agama Islam.

1. Proses Hegemoni Intelektual Dan Moral Pada Nasabah Mahasiswa

a. Proses Hegemoni Intelektual

Proses hegemoni intelektual pada nasabah mahasiswa dapat berjalan dengan baik karena tujuan para nasabah menabung di BSS adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan. Selain itu, ideologi budaya bersih berupa mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih serta dengan mengikuti produk daur ulang yang meliputi pelatihan kompos, pelatihan kerajinan, dan pelatihan hidroponik dapat mengubah *mindset* individu melalui sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) tentang manfaat ekonomis sampah dan cara penanganan sampah menjadi faktor pendorong munculnya tingkat kesadaran para nasabah mahasiswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini ideologi mempunyai eksistensi materialnya dalam berbagai aktifitas praktis. Ideologi memberikan berbagai aturan bagi tindakan praktis serta perilaku moral manusia yang dapat menyatukan konsepsi dunia dan norma tingkah laku

(Simon,2004:84). Ideologi budaya bersih yang ditanamkan BSS melalui sosialisasi ataupun promosi dapat memunculkan sikap peduli lingkungan dikalangan para mahasiswa. Seperti, munculnya kader lingkungan yang mensosialisasikan dan membuat tempat sampah yang diberi label nama komunitas mereka. Selain itu, para mahasiswa yang menjadi nasabah BSS dapat memberikan penyadaran dan contoh bagi yang lain tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

b. Proses Hegemoni Moral

Proses hegemoni moral yang dilakukan oleh BSS terhadap nasabah mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan spiritual dan budaya kampus Islam. Dalam kegiatan transaksi ekonomi yang dilakukan BSS kepada nasabah penggunaan konsep syariah dapat memberikan pencitraan yang positif terhadap pengelolaan dan manajemen BSS. Selain itu, melalui sistem akad yang digunakan oleh BSS dapat memberikan pemahaman baru tentang ekonomi syariah kepada kaum akademis khususnya nasabah mahasiswa tentang penggunaan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Gramsci, bahwa hegemoni dapat menjadi penghubung pemasukan ideologi dalam kehidupan intelektual dan spiritual (Patria dan Arief, 2009:37). Konsep BSS dikombinasikan dengan kesatuan sosial budaya UINSA sebagai kampus Islam. Sehingga selain memberikan pemahaman tentang ekonomi syariah kepada para nasabah juga sebagai modal sosial bagi berkembangnya BSS dilingkungan kampus UINSA Surabaya. Konsep perbankan syariah dalam BSS memberikan kepercayaan dan kejelasan dalam transaksi ekonomi dalam setiap produk BSS. Sehingga dari hegemoni melalui daya tarik ekonomi syariah memberikan kepercayaan bagi nasabah mahasiswa dalam pengelolaan dan manajemen BSS serta dalam kegiatan transaksi ekonomi dari setiap produk BSS.

2. Proses Hegemoni Intelektual Dan Moral Pada Nasabah *Cleaning Service*

a. Proses Hegemoni Intelektual

Proses hegemoni intelektual dapat berjalan dengan baik pada nasabah dari kalangan *cleaning service* untuk memanfaatkan sampah sebagai pendapatan tambahan dan untuk mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus yang hijau dan bersih. Sedangkan, untuk mengubah *mindset* melalui produk daur ulang hanya di khusukan untuk mahasiswa saja. Hal ini disebabkan karena para *cleaning service* mempunyai jam kerja yang padat dan tidak memungkinkan untuk mengikuti produk daur ulang tersebut. Selain itu, adanya bentuk kerjasama untuk mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus yang hijau dan bersih menjadikan nasabah dari kalangan *cleaning service* merasa suka rela untuk beralih dari menjual sampah di pengepul dan mulai menabung

sampah di BSS. Dalam pandangan Weber, tindakan rasional instrumental (*zweckrationalitat*) bahwa tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan (Wirawan,2013:101). Tindakan rasional yang dilakukan oleh nasabah *cleaning service* untuk menabung sampah di BSS adalah sebagai wujud kerjasama dalam mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih. Menjual sampah di pengepul memberikan dampak yang negatif terhadap kebersihan lingkungan karena *cleaning service* biasa mengumpulkan sampah di dekat-dekat tangga. Sehingga dengan bergabung menjadi nasabah BSS, para *cleaning service* bisa langsung menabung sampah di BSS. Tindakan rasional yang dilakukan oleh *cleaning service* demi mencapai tujuan dan kepentingan bersama yaitu demi kebersihan lingkungan kampus UINS Surabaya.

b. Proses Hegemoni Moral

Proses hegemoni moral pada nasabah *cleaning service* tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik karena pengetahuan yang minim tentang ekonomi syariah menyebabkan para *cleaning service* tidak sepenuhnya memahami konsep perbankan syariah yang ada pada BSS. Para *cleaning service* lebih berorientasi pada hegemoni intelektual yaitu pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan dan sebagai wujud kerjasama dalam mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus yang bersih dan hijau. Mengadopsi hegemoni Gramsci bahwa hegemoni yang diterapkan harus membangaun sistem ideologi yang dapat bertindak sebagai pondasi yang bisa mengikat dan menyatukan berbagai kelompok kekuatan sosial (Simon,2004:90). Hegemoni yang berjalan pada nasabah *cleaning service* dengan adanya pemasukan ideologi kepada nasabah. Hegemoni intelektual dapat berjalan dengan pemasukan ideologi budaya bersih sedangkan hegemoni moral yang berupa konsep syariah pada BSS tidak sepenuhnya dipahami oleh nasabah *cleaning service* karena minimnya pengetahuan tentang ekonomi syariaiah. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan BSS kepada *cleaning service* tidak sepenuhnya dihadiri oleh seluruh *cleaning service*. Keterbatasan tempat mengharuskan hanya sebagian *cleaning service* yang menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut. Hal ini juga sebagi pemicu kurangnya pemahaman tentang ekonomi syariaiah dikalangan nasabah *cleaning service*.

PENUTUP

Kesimpulan

Bentuk - bentuk hegemoni yang diterapkan Bank Sampah Syariah (BSS) terhadap para nasabah dibagi menjadi hegemoni intelektual dan hegemoni moral. Hegemoni

intelektual menekankan pada kuasa pengetahuan dalam mempengaruhi orang lain atau bawahan. Pertama, mengubah sampah menjadi rupiah. Melalui slogan BSS “Ayo Ubah Sampah Jadi Rupiah” mampu menggiring masyarakat UINSA Surabaya untuk bergabung menjadi nasabah BSS. BSS memberikan pengetahuan baru tentang manfaat ekonomis sampah. Sampah seolah-olah menjadi barang yang bernilai tinggi. Meskipun sebagian nasabah merasa malu atau gengsi menabung sampah di BSS tetapi, mereka dengan suka rela tetap menabung sampah di BSS. Sehingga dengan memanfaatkan sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi orang yang mau memanfaatkannya.

Kedua, mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih. Strategi yang dilakukan BSS melalui promosi (sosialisasi, banner dan poster) sebagai upaya penyadaran dan motivasi kepada kalangan akademis ataupun non akademis untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan kampus. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kader-kader lingkungan yang mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Para kader lingkungan membuat tempat sampah yang diberi label nama komunitas mereka. Selain itu, dengan bergabungnya seluruh *cleaning service* menjadi nasabah BSS maka, tumpukan-tumpukan sampah yang biasa ditumpuk di area kampus dapat langsung ditabung di BSS. Sehingga salah satu permasalahan lingkungan di kampus UINSA Surabaya dapat terselesaikan. Dan yang ketiga yaitu mengubah *mindset* melalui sistem 3R (*Reduse, Reuse, dan Recycle*). Perilaku dan kebiasaan masyarakat yang biasa membuang sampah sembarangan ataupun dengan cara kumpul, angkut dan buang merupakan sebuah cara yang salah dalam proses penanganan sampah. Oleh sebab itu, BSS berusaha mengubah *mindset* individu melalui produk BSS yang berbasis lingkungan sebagai upaya penerapan sistem 3R dilingkungan kampus. Seperti produk konsultasi sampah dan lingkungan, produk pembiayaan lingkungan bayar sampah, dan produk daur ulang yang dibagi menjadi tiga bentuk pelatihan yaitu pelatihan kompos, pelatihan kerajinan, dan pelatihan hidroponik.

Hegemoni moral menekankan pada relasi sosial dan kedekatan emosional dalam mempengaruhi orang lain atau bawahan. Pertama daya tarik ekonomi syariah. Penggunaan label “syariah” pada Bank Sampah Syariah (BSS) memberikan keuntungan bagi BSS. UINSA Surabaya sebagai kampus islam menjadi modal sosial bagi eksisnya Bank Sampah Syariah (BSS) dilingkungan kampus. Selain itu, penggunaan label “syariah” mengandung unsur hegemoni yang mengikat sebuah ideologi dan kepercayaan berupa anggapan yang positif tentang sistem pengelolaan dan manajemen BSS.

Kedua yaitu produk-produk Bank Sampah Syariah (BSS). Seperti pada perbankan syariah produk BSS juga menggunakan sistem *akad* dalam produk-produknya. Simpanan sampah menggunakan *akad wadiah yad dhamanah*, deposito sampah menggunakan *akad mudharabah*, pembiayaan lingkungan bayar sampah menggunakan *akad murabahah* dan pinjam uang bayar sampah menggunakan *akad* pembiayaan salam. Untuk produk BSS yang tidak menggunakan sistem *akad* yaitu produk konsultasi sampah dan lingkungan serta produk print, *photo copy* dan jilid bayar sampah. Penggunaan sistem *akad* hanya digunakan pada produk BSS yang menggunakan transaksi ekonomi. Penggunaan sistem *akad* pada produk BSS dapat memberikan pemahaman tentang transaksi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keunikan dari konsep BSS adalah penggunaan sampah sebagai bahan utama dalam transaksi ekonomi sebagai salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat sampah.

Melalui bentuk-bentuk hegemoni tersebut dapat disimpulkan bahwa proses hegemoni ekonomi syariah yang diterapkan pada setiap nasabah mempunyai pengaruh yang berbeda. Pertama, pada nasabah mahasiswa hegemoni intelektual dapat berjalan dengan baik karena transformasi pengetahuan untuk mengubah sampah menjadi rupiah, ideologi budaya bersih berupa UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih serta mengubah *mindset* melalui sistem 3R (*Reduse, Reuse, dan Recycle*) dapat mengubah perilaku individu untuk lebih peduli terhadap kebersihan dengan pemanfaatan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis. Sedangkan proses hegemoni moral pada nasabah mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan spiritual dan budaya kampus Islam, sehingga para nasabah mahasiswa lebih percaya bahwa konsep “syariah” memberikan pencitraan yang positif terhadap sistem pengelolaan dan manajemen BSS.

Sedangkan proses hegemoni pada nasabah *cleaning service* hanya berjalan pada hegemoni intelektual saja. Karena tujuan para *cleaning service* menabung sampah di BSS sebagai sumber pendapatan tambahan dan sebagai wujud kerjasama untuk mewujudkan UINSA Surabaya sebagai kampus hijau dan bersih. Sedangkan hegemoni moral tidak bisa menjadi sebuah alat penundukan bagi nasabah *cleaning service* karena pengetahuan yang minim tentang ekonomi syariah serta kegiatan sosialisasi yang tidak dilakukan secara menyeluruh kepada *cleaning service* yang ada di UINSA Surabaya. Sehingga hal ini menjadi penyebab hegemoni moral tersebut tidak dapat berpengaruh nasabah dari kalangan *cleaning service*.

Saran

Keberadaan Bank Sampah Syariah di kampus UINSA Surabaya membawa dampak yang positif bagi kebersihan kampus UINSA Surabaya. Tetapi salah satu kekurangannya adalah kegiatan sosialisasi yang kurang dilakukan secara menyeluruh. Saat ini sosialisasi hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan seluruh *cleaning service*. Meskipun jumlah pengurus Bank Sampah Syariah (BSS) terbatas, seharusnya sosialisasi dilakukan secara menyeluruh dan bertahap di semua fakultas yang ada di UINSA Surabaya. Sosialisasi yang dilakukan lewat *banner* dan poster tidak bisa mencakup keseluruhan konsep tentang produk BSS. Oleh sebab itu, sosialisasi secara langsung akan memberikan informasi yang jelas tentang produk BSS dan akan lebih mudah menarik minat mahasiswa untuk menjadi nasabah BSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Muhammad dan Soenyono. 2004. *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: V De Press.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Patria, Nezar dan Arief, Andi. 2009. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J.. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- , 2012. *Teori Sosiologi Dari TEORI klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana
- Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulhan, M dan Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Wirawan, Ida Bagus. 2013. *Teori - Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- SUMBER INTERNET**
- Lubis, Rissalwan Habdy. 2011. *Pemahaman Konsep Modal Sosial (Online)*. www.lkps.or.id/index.php?option=comphocadownload

&view=category&download=1pemahaman-konsep-modal-sosial.pdf (Online). Diakses pada 10 Maret 2015

Rahmat, 2011. *Pengaruh Label “Syariah” Pada Lembaga Perbankan Terhadap Jumlah Nasabah BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan (Online)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3491/1/BRILYAN%20RAHMAT%20SUKHMONO-FSH.pdf>. Diakses pada 8 Oktober 2014

Saptono. 2011. *Teori Hegemoni Sebuah Teori Kebudayaan Kontemporer*. (Online) http://repo.isidps.ac.id/226/1/Teori_Hegemoni_Sebuah_Teori_Kebudayaan_Kontemporer.pdf. Diakses pada 20 Oktober 2014.

www.Sp2010.bps.go.id. Diakses pada 8 Oktober 2014



UNESA

Universitas Negeri Surabaya